

Pengaruh Penerapan Program Literasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Abd. Kadir¹

Sudirman^{2*}

Muhammad Nur Halim³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

*email: dirman64@unm.ac.id

Kata Kunci

Program Literasi,
Kemampuan Membaca Permulaan,
Siswa Kelas 1

Keywords:

Literacy Program,
Beginning Reading Skills,
First-Grade Students

Received: February 2025

Accepted: April 2025

Published: June 2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan program literasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di UPT SPF SD Negeri Monginsidi III, Kelurahan Maricaya Baru, Kecamatan Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah tersebut, dengan sampel sebanyak 33 siswa kelas I yang dipilih melalui teknik *cluster sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes membaca permulaan yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan program literasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari program literasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan program literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di UPT SPF SD Negeri Monginsidi III.

Abstract

This research constitutes a quantitative study of the pre-experimental type, with the objective of determining the effect of implementing a literacy programme on improving the beginning reading skills of first-grade students at UPT SPF SD Negeri Monginsidi III, Maricaya Baru Subdistrict, Makassar District. The research design utilised was a one-group pretest-posttest design. The population of this study comprised all students enrolled at UPT SPF SD Negeri Monginsidi III, located in the Maricaya Baru Subdistrict of the Makassar District. The sample comprised 33 first-grade students who were selected using the cluster sampling technique. The data collection technique utilised was a preliminary reading skills test, which was employed to assess the students' reading abilities prior to and following the implementation of the literacy programme. The data analysis techniques employed in this study encompassed both descriptive and inferential statistical analyses. The findings of the study demonstrated a substantial impact of the literacy programme implementation on the students' initial reading abilities. The results of the paired samples test demonstrated a significance value of $0.000 < 0.05$, thereby indicating the acceptance of H1 and the rejection of H0. Consequently, it can be concluded that the implementation of the literacy programme had a significant effect on the beginning reading skills of first-grade students at UPT SPF SD Negeri Monginsidi III, Maricaya Baru Subdistrict, Makassar District.



© 2025 Kadir, Sudirman, Halim. Published by Faculty of Education - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).
DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i1.66015>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam mengubah pola pikir dan perilaku individu, dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, serta dari ketidakmampuan menuju kompetensi. Kualitas satuan pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi pendidik, lingkungan belajar yang mendukung, ketersediaan sumber daya informasi seperti perpustakaan, serta pelaksanaan program-program yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Dalam hal ini, perpustakaan berperan sebagai pusat pembelajaran dan interaksi yang strategis melalui kegiatan-kegiatan literasi yang terstruktur. Kemampuan literasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah pembiasaan membaca yang dikenal dengan istilah pembudayaan literasi. Seiring meningkatnya kesadaran

akan pentingnya literasi, banyak sekolah mulai mengimplementasikan program-program literasi sebagai bagian dari strategi penguatan kompetensi siswa.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, dan pembangunan peradaban yang bermartabat. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pendidikan guna mendukung kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan literasi digital peserta didik. Ketentuan ini diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuan utama pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam peraturan tersebut, adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang relevan bagi kebutuhan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks pengembangan potensi peserta didik, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang memegang peranan strategis. Upaya peningkatan minat dan kemampuan membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui lingkungan keluarga maupun satuan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga utama dalam penyelenggaraan pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca sebagai komponen inti pembelajaran. Keberhasilan membaca permulaan ditandai oleh peningkatan kemampuan literasi dasar serta tumbuhnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca bermakna. Inisiasi membaca dapat dikatakan efektif apabila siswa menunjukkan kemampuan untuk berlatih secara mandiri, merasa nyaman dalam proses membaca, dan tidak lagi mengalami hambatan yang signifikan.

Kemampuan membaca yang berkembang secara optimal menuntut adanya kesadaran intrinsik dari peserta didik. Kesadaran ini menjadi pendorong utama bagi siswa untuk membangun keterampilan membaca secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui tahapan membaca permulaan, peserta didik diharapkan mampu mengenali huruf, suku kata, dan kalimat, serta mengembangkan mekanisme dasar membaca seperti kemampuan asosiatif dalam menghubungkan huruf dengan bunyi, serta koordinasi gerakan mata dalam membaca dari arah kiri ke kanan. Dengan demikian, membaca permulaan tidak hanya merupakan fondasi bagi penguasaan keterampilan literasi lanjut, tetapi juga menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran lintas disiplin ilmu di jenjang pendidikan berikutnya (Puspita, 2021).

Membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang diberikan secara terprogram kepada anak usia prasekolah. Menurut Maulinawati et al. (2020), program ini menekankan pada pengenalan kata-kata yang utuh dan bermakna dalam konteks pribadi anak. Materi pembelajaran disampaikan melalui permainan dan aktivitas yang menarik, sehingga mendukung keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Sementara itu, Lestari et al. (2021) menjelaskan bahwa membaca permulaan melibatkan dua proses utama, yaitu *recording* dan *decoding*. Pada tahap *recording*, anak belajar mengenali kata dan kalimat serta mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai kaidah penulisan. Sedangkan pada tahap *decoding*, anak menerjemahkan simbol grafis atau huruf menjadi rangkaian kata yang dapat dipahami.

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek dasar yang sangat krusial dalam pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Di kelas I, siswa berada pada fase awal dalam mempelajari huruf, kata, dan kalimat sebagai fondasi untuk keterampilan literasi yang lebih kompleks. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Namun, di UPT SPF SD Negeri Monginsidi III, masih ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hambatan ini dapat disebabkan oleh rendahnya minat baca, penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat, serta terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran sering kali disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Menurut Ritonga dan Rambe (2022), kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh anak usia sekolah dasar. Membaca tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan kognitif peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam mempersiapkan mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

harus diarahkan untuk menumbuhkan dan memperkuat kemampuan dasar baca-tulis sejak dini. Apabila kemampuan membaca tidak dikuasai sejak awal, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan akademik mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Monginsidi III melalui wawancara dengan guru dan observasi langsung di kelas, ditemukan sejumlah permasalahan terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Pertama, masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf sama sekali. Kedua, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan cenderung terbata-bata. Ketiga, hanya sebagian kecil siswa yang telah mampu mengeja dengan lancar. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah, dengan sekitar 60% dari 33 siswa belum mencapai kemampuan yang diharapkan.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca ini adalah kebiasaan siswa setelah pulang sekolah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa sebagian besar waktu sepulang sekolah mereka lebih banyak dihabiskan untuk bermain, dan minim aktivitas yang berkaitan dengan pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa melupakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Meskipun orang tua memiliki peran dalam mendampingi anak belajar di rumah, tidak semua tanggung jawab dapat dibebankan sepenuhnya kepada mereka. Terkadang, rendahnya minat membaca juga bersumber dari kebiasaan dan sikap siswa yang kurang disiplin dan sulit diarahkan. Dengan demikian, perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca sejak dini.

Perhatian terhadap pengembangan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I merupakan hal yang sangat krusial, mengingat tahap ini menjadi fondasi utama dalam pembelajaran literasi. Untuk mengatasi tantangan dalam penguasaan membaca awal, peneliti berencana menerapkan salah satu program literasi yang dirancang khusus guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara efektif. Program ini diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenali huruf, memahami suku kata, serta membaca kata dengan lancar, sehingga mendukung perkembangan kemampuan membaca yang lebih optimal di masa mendatang. Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan program literasi di sekolah perlu dilakukan secara terencana dan sistematis.

Menurut Kamus Merriam-Webster, istilah "literasi" berasal dari bahasa Latin *litteratura* dan bahasa Inggris *letter*, yang merujuk pada kemampuan dasar dalam membaca dan menulis. Literasi merupakan kualitas atau keterampilan dalam memahami aksara, yang mencakup kecakapan membaca dan menulis (Iskandar et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program literasi mengalami peningkatan motivasi dan minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Selain itu, program literasi yang melibatkan interaksi sosial dan kegiatan kelompok terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pelaksanaan program literasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar, mendorong siswa agar gemar membaca, serta memperluas wawasan dan kemampuan mereka dalam memperoleh informasi baru (F. D. Lestari et al., 2021).

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari serta menjadi fondasi bagi pengembangan kecakapan dan keterampilan lainnya. Di tingkat sekolah dasar, literasi umumnya dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Seiring perkembangan zaman, konsep literasi mengalami perluasan makna yang lebih kompleks dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Saat ini, literasi tidak hanya terbatas pada baca tulis, tetapi juga mencakup literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Khakima et al., 2021). Hermawan et al. (2020) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan paling mendasar yang menjadi bekal utama dalam proses pembelajaran. Arianto et al. (2024) menemukan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca permulaan siswa, yang menjadi indikator keberhasilan program literasi dasar. Mengingat pentingnya literasi dalam proses pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan program literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, khususnya di UPT SPF SD Negeri Monginsidi III Kecamatan Makassar.

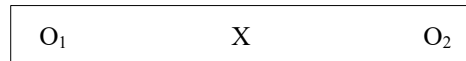
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik (Siregar et al., 2024). Jenis pre-eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

- a) Variabel bebas (X): Program literasi
- b) Variabel terikat (Y): Keterampilan membaca permulaan

Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, dengan skema sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian



Keterangan:

O_1 = Pretest

X = Perlakuan (program literasi)

O_2 = Posttest

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas adalah program literasi, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca permulaan siswa. Program literasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan literasi sekolah yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Sementara itu, keterampilan membaca permulaan yang dimaksud mencakup kemampuan membedakan bentuk huruf, melafalkan bunyi huruf dan kata dengan benar, menggerakkan mata dari kiri ke kanan sesuai arah bacaan, membaca nyaring secara tepat, serta mengatur intonasi sesuai dengan bunyi, makna kata, dan tanda baca. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Monginsidi III, Kecamatan Makassar berjumlah 317 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan *purposive sampling* yaitu siswa kelas I yang berjumlah 33 orang.

Data dikumpulkan menggunakan tes keterampilan membaca permulaan, yang diberikan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Tes disusun untuk menilai kemampuan membaca siswa berdasarkan indikator :kemampuan fonetik, visual, dan prosodik dalam membaca. Prosedur pelaksanaan penelitian terbagi menjadi tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan. Tahap perencanaan meliputi penyusunan instrumen, penentuan sampel, validasi instrumen, serta penyusunan rencana pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga pertemuan: pretest pada pertemuan pertama, perlakuan berupa penerapan program literasi pada pertemuan kedua, dan posttest pada pertemuan ketiga. Selanjutnya, tahap penulisan laporan dilakukan untuk mendokumentasikan seluruh proses dan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dan meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal dan akhir keterampilan membaca permulaan siswa berdasarkan hasil pretest dan posttest, melalui perhitungan nilai rata-rata, simpangan baku, serta konversi persentase ke dalam kategori kualitatif, yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skor Keberhasilan	Kualifikasi
80% - 100%	A (Sangat Baik)
66% - 79%	B (Baik)
56% - 65%	C (Sedang)
41% - 55%	D (Kurang)
0% - 40%	E (Sangat Kurang)

Sumber : Arikunto (2015)

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji normalitas dan homogenitas data, serta menguji hipotesis melalui *paired sample t-test*. Data dikatakan berdistribusi normal dan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Uji hipotesis bertujuan mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Jika nilai thitung $>$ ttabel pada taraf signifikansi 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari program literasi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan proses pengolahan data yang diperoleh dari tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Negeri Monginsidi III Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar dengan jumlah siswa 33 orang yang diberi sebanyak 1 kali Pretest, 2 kali perlakuan, dan 1 kali posttest di kelas I dengan pokok materi Teman Baru. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan program literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Negeri Monginsidi III Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengaruh penerapan program literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Negeri Monginsidi III Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum perlakuan, sedangkan posttest untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah perlakuan program literasi dengan menggunakan program SPSS 25.

Data pretest kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penerapan program literasi dilakukan pada 10 Maret 2025 dengan jumlah subjek sebanyak 33 siswa. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Hasil pretest dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi skor Nilai Pretest Siswa

Statistik Deskriptif	Pre-test
Jumlah Sampel (n)	33
Rata-rata (<i>Mean</i>)	57,27
Median	55,00
Modus	60
Standar Deviasi	11,996
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Rentang (<i>Range</i>)	40

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa, kategori baik sebanyak 7 siswa, kategori cukup sebanyak 8 siswa, dan kategori kurang sebanyak 12 siswa, kategori sangat kurang sebanyak 5 siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan skor pre-test berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi pada persentase distribusi skor pre-test yaitu 36%.

Post-test dilaksanakan pada hari Selasa 15 April 2025, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Setelah data post-test terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 25* untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai skor post-test siswa. Data hasil post-test yang diperoleh selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskriptif Skor Nilai Posttest Siswa

Statistik Deskriptif	Post-test
Jumlah Sampel (n)	33
Rata-rata (<i>Mean</i>)	74,70
Median	75,00
Modus	75
Standar Deviasi	10,303
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	95
Rentang (<i>Range</i>)	45

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil statistik deskriptif untuk data post-test, diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 siswa. Rata-rata nilai post-test sebesar 74,70, menunjukkan bahwa nilai siswa secara keseluruhan berada di sekitar angka tersebut. Median post-test adalah 75,00, berarti bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah 75,00 dan setengah lainnya di atas 75,00. Modus post-test adalah 75, menunjukkan bahwa nilai ini adalah yang paling sering muncul dalam data. Rentang nilai (Range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 45. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,303 menunjukkan adanya variasi skor yang cukup besar di antara siswa. Jika skor post-test kemampuan berbicara siswa siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskriptif Skor Nilai Posttest Siswa

No	Skor	Kategori	Post-test	
			Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	14	42%
2	66-79	Baik	11	33%
3	56-65	Cukup	6	19%
4	41-55	Kurang	2	6%
5	0-40	Sangat kurang	-	-
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 14 siswa, kategori baik sebanyak 11 siswa, kategori cukup sebanyak 6 siswa, dan kategori kurang sebanyak 2 siswa, sangat kurang sebanyak tidak ada siswa siswa. pada post-test. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor post-test menunjukkan peningkatan dengan 42% siswa berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diterapkannya intervensi pembelajar. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan program literasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah keberhasilan program literasi yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa sejak dini. Melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur seperti membaca bersama, bimbingan individual, dan penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, anak-anak menjadi lebih terbiasa dan termotivasi untuk membaca. Selain itu, keterlibatan guru yang aktif dalam membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran membaca turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa. Dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional, program ini mampu mendorong siswa untuk lebih memahami huruf, suku kata, hingga kata-kata sederhana, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan skor rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil posttest, maka kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dibanding sebelum diberi perlakuan penerapan program literasi. Meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa dikarenakan program literasi. Program literasi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan karena dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan aktivitas membaca, mendengar, dan memahami bahasa tulis sejak dini. Melalui kegiatan literasi yang beragam seperti membaca nyaring, membaca bersama, pembiasaan membaca mandiri, serta diskusi sederhana tentang isi bacaan, siswa dilatih untuk mengenal huruf, suku kata, hingga kata-kata dan kalimat dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah secara sistematis dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. Selain itu, Febriani & Nisa (2024) juga menemukan bahwa implementasi pembiasaan literasi melalui metode scramble kalimat dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Bugel.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data yang diperoleh dari pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 25* dengan metode *Shapiro-Wilk*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas untuk data pre-test dan post-test siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-test	0,72	$0,72 > 0,05 = \text{Normal}$
Post-test	0,170	$0,170 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,72 untuk pre-test dan 0,170 untuk post-test, kedua data tersebut memiliki nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data pre-test dan post-test keduanya berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari sampel yang digunakan memiliki varians yang seragam atau homogen. Pengolahan uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 25 dengan menerapkan uji *Levene Statistic*. Data dikatakan homogen jika nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dari *Levene Statistic* lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05) sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Pre-test dan Post-test

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-test	0,949	$0,949 > 0,05 = \text{Homogen}$
Post-test	0,949	$0,949 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,949 untuk pre-test dan 0,949 untuk post-test, kedua data memiliki nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians antara kelompok pre-test dan post-test adalah homogen, atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan di antara keduanya. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program IBM SPSS Statistics Version 25. Jika nilai Sig. (signifikansi) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Rangkuman data hasil uji *Paired Sample t-Test* untuk pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Data Pre-test dan Post-test

Data	Nilai Sig.	Keterangan
Pre-test - Post-test	0,000	$0,000 < 0,05 = \text{Terdapat Perbedaan}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*, nilai Sig. untuk perbandingan pre-test dan post-test adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan berbicara siswa setelah penerapan Program Literasi di kelas 1 UPT SPF SD Negeri Monginsidi III Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah menerapkan program literasi di kelas 1 UPT SPF SD Negeri Monginsidi III Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample Test* pada data pretest dan posttest diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penerapan program literasi.

Makna dari temuan ini adalah bahwa program literasi mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya pada siswa kelas I sekolah dasar. Program ini berperan sebagai sarana stimulasi awal yang efektif dalam mengenalkan huruf, suku kata, dan kata secara sistematis, serta menumbuhkan minat baca melalui pendekatan yang menyenangkan dan terstruktur. Dengan kata lain, program literasi tidak hanya meningkatkan aspek teknis membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan literasi sejak dini. Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Maulida & Lestari (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan literasi efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca permulaan siswa kelas I SD.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan program literasi berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPT SPF SD Negeri Monginsidi III Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar karena terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penerapan program literasi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan program literasi memberikan efek yang nyata pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. perbedaan signifikan membuktikan efektivitas program literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan program literasi di UPT SPF SD Negeri Monginsidi III menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah program menunjukkan perbedaan yang mencolok, yang mengindikasikan bahwa strategi literasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca. Dengan demikian, program literasi dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dalam pembelajaran awal membaca, khususnya pada jenjang sekolah dasar untuk membentuk fondasi literasi yang kuat sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://www.google.com/search?q=https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attadrib/article/view/28731>
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta <https://www.google.com/search?q=https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx%3Fid%3D1036034>
- Febriani, V., & Nisa, A. F. (2024). Implementasi Pembiasaan Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Bugels. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 32–38. <https://www.google.com/search?q=https://ejournal.ummi.ac.id/index.php/jipg/article/view/2809>
- Hermawan, R., Ruma, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://www.google.com/search?q=https://ejournal.unimuda.ac.id/papeda/article/view/1781>
- Iskandar, D., Sukmana, D., & Tullah, R. (2018). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Budaya Literasi Melalui Berbagai Media. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1111704&val=16769&title=MENINGKATKAN%20KESADARAN%20MASYARAKAT%20AKAN%20PENTINGNYA%20BUDAYA%20LITERASI%20MELALUI%20BERBAGAI%20MEDIA>
- Jannah, M., Masfua, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 115–120. <https://www.google.com/search?q=https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/51608>
- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S. F. A. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1, 775–792. <https://www.google.com/search?q=http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/pgmi/article/view/2890/2568>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1436>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyuni, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1126>
- Maulida, B. A., & Lestari, M. D. W. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan pada

- Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Literasi Multimodal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1). <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/6964>
- Maulinawati, M., Amelia, L., & Rismawati, R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1). <https://jim.usk.ac.id/PGPAUD/article/view/17491>
- Puspita, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–147. DOI: <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i2.508>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://journal.opencommunityservice.org/index.php/ocsj/article/view/82>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). DOI : <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- Siregar, H. D., Wassalwa, M., Janani, K., & Harahap, I. S. (2024). Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan menggunakan Statistik Parametrik. *Al Ittihadu*, 3(1), 1–12. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ittihadu/article/view/211>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta. <https://www.google.com/search?q=https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx%3Fid%3D1327170>